

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI CARA PENYESUAIAN DIRI HEWAN UNGGAS DAN SERANGGA MELALUI PENERAPAN METODE *PIGURA BELSA*

Ali Harsojo
SDN Pajagalan II Sumenep
Email:ailee.harsojo@yahoo.com

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan mengetahui hasil belajar siswa kelas va melalui penerapan metode *pigura belsa* (pembelajaran integrasi guru anak belajar sains) di sdn pajagalan II sumenep tahun ajaran 2017/2018. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VA yang terdiri dari 24 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah teknik observasi langsung, Wawancara tertutup, kuesioner dan tes prestasi belajar. Data dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dari siklus I sampai pada siklus II. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh telah menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar yang signifikan yaitu 80,6. Hal ini mengalami peningkatan sekitar 9,9 poin dari rata-rata pada siklus sebelumnya yaitu 70,7. Sedangkan ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebelumnya 62,5 % naik menjadi 87,5% dengan kenaikan/ peningkatan sekitar 25%.

Kata Kunci : Kemampuan, Penyesuaian Diri, *Pigura Belsa*

PENDAHULUAN

Sesuai dengan kenyataan di kelas, pada kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (khususnya) di Kelas VA SDN Pajagalan II Sumenep, masih ditemukan adanya beberapa kekurangan/ masalah yang dialami. Masalah yang timbul dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam antara lain: siswa cenderung merasa mudah dalam mendalami materi yang diberikan, siswa menganggap Ilmu Pengetahuan Alam adalah segala sesuatu di alam yang dianggap mudah, tidak perlu terlalu detail mempelajarinya.

Salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada *student oriented* untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah model pembelajaran yang didasarkan pada pandangan konstruktivis. Model Pembelajaran Konstruktivisme tipe *Children's Learn In Science* atau Anak Belajar Sains sangat relevan untuk diterapkan dan dikembangkan dalam proses pembelajaran. Metode *Pigura Belsa* adalah metode Pembelajaran Integrasi Guru dan Anak Belajar Sains. Metode ini merupakan integrasi metode ceramah variasi guru dan *Children Lear In Science* (Anak Belajar Sains) sebagai inovasi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Guru menggunakan media pigura bergambar

kontekstual hewan unggas dengan makanannya. Anak diminta mengemukakan gagasannya berdasarkan pigura bergambar itu.

Hadi (2011) menyatakan konstruksi berarti bersifat membangun, dalam konteks filsafat pendidikan, Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Fenomena ini mendukung paham penganut filsafat konstruktivisme, yang menjelaskan bahwa dalam perolehan pengetahuan, siswa membentuk (*mengkonstruksi*) sendiri pengetahuan siswa. (Lestrari.M, dkk, 2007:7.10).

Teori belajar konstruktivisme menerangkan bahwa siswa mempunyai konsep yang berbeda-beda walaupun mereka hidup dalam lingkungan yang sama dan mengikuti pelajar yang secara garis besar prinsip-prinsip konstruktivisme yaitu berupa: (1) Pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri, (2) Pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru ke murid kecuali hanya dengan keaktifan murid sendiri untuk bernalar, (3) Siswa aktif mengkonstruksi terus menerus sehingga selalu terjadi perubahan konsep menuju ke konsep yang lebih lengkap serta sesuai dengan konsep ilmiah, (4) Guru

sekedar membantu menyediakan sarana dan situasi agar proses konstruksi siswa berjalan mulus (Sumiyati, 2006)

Dalam penulisan ini model pembelajaran *Children's Learn In Science (Anak Belajar Sains)* dimaksudkan sebagai strategi pembelajaran yang menerapkan *student-oriented* (berpusat pada siswa) dengan menggali gagasan (konsep) dari konstruksi siswa yang berupa kemampuan awal yang dikembangkan dalam proses pembelajaran hingga muncul gagasan baru yang dapat meningkatkan pengembangan konsep, keterampilan berpikir siswa dan prestasi belajar siswa.

Metode *Pigura Belsa* (Pembelajaran Integrasi Guru dan Anak Belajar Sains) merupakan integrasi metode ceramah variasi guru dan *Children Lear In Science* (Anak

Belajar Sains) sebagai inovasi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Metode *Pigura Belsa* dikembangkan untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak dalam belajar dan belajar berintegrasi langsung dengan guru. Siswa secara langsung terlibat dalam pembelajaran, baik dalam penggunaan media atau alat peraga, presentasi maupun aktif dalam diskusi kelompoknya.

Metode *Pigura Belsa* (Pembelajaran Integrasi Guru dan Anak Belajar Sains) sebagai bagian dari Model pembelajaran konstruktivisme tipe CLIS ini dalam penerapannya dilaksanakan dengan melalui 5 (lima) tahap utama (Sutarno, 2007), yaitu : 1) *Orientrasi*, 2) *Pemunculan Gagasan*; 3) *Penyusunan Ulang Gagasan*; 4) *Penerapan Gagasan*; dan 5) *Pemantapan Gagasan*.

Tabel 1 Sintak Penerapan Metode Pigura Belsa dalam Mengidentifikasi Cara Penyesuaian Diri Hewan Unggas dan Serangga dengan Lingkungannya dalam mencari makanannya

No	Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Keterangan
1	Orientasi	Menunjukkan pigura bergambar hewan unggas dan serangga. Dan mengajukan pertanyaan. Hewan apakah ini?	Siswa menjawab variatif, tentang media yang diperlihatkan kepada siswa. pendapat siswa beragam terhadap gambar nyata yang disajikan	Guru meminta siswa untuk melihatnya dengan jelas
2	Pemunculan gagasan	Mengkonstruksi siswa untuk dapat memahami dengan jelas atau memahami contoh sesuai dengan gambar yang disajikan	Tiap siswa mengerjakan / memahami contoh gambar yang disajikan dikaitkan dengan pengetahuan awal yang diperoleh dari rumah	Siswa ingin mengetahui jenis makanan dari masing-masing hewan tersebut
3	Pertukaran gagasan	Menginstruksikan untuk mendiskusikan bagaimana cara hewan tersebut memperoleh makanan di lingkungannya	Diskusi kelompok untuk menentukan jawaban kelompok bagaimana cara hewan tersebut memperoleh makanan di lingkungannya	Dalam kelompok siswa aktif diskusi.
	Situasi Konflik	Membimbing kegiatan diskusi terkait dengan cara penyesuaian diri hewan terhadap lingkungannya dalam memperoleh makanannya	Mencoba mendiskusikan dan mengidentifikasi cara penyesuaian diri hewan terhadap lingkungannya dalam memperoleh makanannya	Semua anggota kelompok aktif berpartisipasi
	Konstruksi gagasan baru	Membimbing siswa yang kurang mengerti dengan teknik bertanya agar siswa mampu memberi pertanyaan sesuai dengan harapan baru	Diskusi kelompok menemukan dan memahami identifikasi Cara Penyesuaian Diri Hewan Unggas dan Serangga dengan Lingkungannya dalam mencari makanannya yang tepat	Beberapa siswa memerlukan bimbingan
4	Penerapan Gagasan	Mengamati dan membimbing kegiatan siswa	Diskusi dan mempersiapkan hasil tugas guru dalam Mengidentifikasi Cara Penyesuaian Diri Hewan Unggas dan Serangga dengan Lingkungannya dalam mencari makanannya	Diulang sebelum cara yang dilakukan konsisten dengan konsep ilmiah
5	Pemantapan Gagasan	Mengungkapkan salah satu konsepsi awal siswa kemudian dibandingkan dengan hasil pembelajaran dan teori ilmiah	Mengemukakan argumentasi terkait dengan materi yang telah didiskusikan	Siswa dibimbing untuk membedakan antara hewan unggas dan serangga

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VA yang terdiri dari 24 siswa yang cukup heterogen dari aspek: jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan kemampuan individualnya. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2017 (siklus 1) dan tanggal 16 Oktober 2017 (siklus 2) di Kelas VA SDN Pajagalan II Sumenep. Penelitian ini didesain dengan Penelitian Tindakan Kelas (*action reserach*) dengan tahapan: perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan tindakan (*observing*) dan refleksi terhadap tindakan (*reflecting*).

Dalam rangka memperoleh data dalam penelitian ini peneliti menyiapkan beberapa instrumen berupa :Observasi, Wawancara; Kuesioner; dan Tes. Analisis Data yang berupa kata-kata/ kalimat diolah menjadi kalimat bermakna dan dianalisis secara kualitatif yang mengacu pada model analisis dari Miles dan Huberman (1992) dalam Nurmawati dkk (2000) yang dilaksanakan dalam tiga komponen yang berurutan berupa: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis secara kualitatif menurut Rusman yaitu menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala dan peristiwa yang terjadi dilapangan sebagaimana adanya dalam konteks ruang dan waktu serta situasi

Tabel 3. Hasil Jawaban Pertanyaan Wawancara

Pertanyaan ke	1	2	3	4	5	Ket
Jawaban		21	22	23	5	
YA	0%	87,5%	91,6%	95,8	20,8%	
Jawaban TIDAK	24	3	2	1	19	
	100%	12,5%	8,4%	4,2%	79,2%	

Hasil wawancara

Berdasarkan tabel 3 siswa mayoritas (87,5%) menyatakan senang belajar kelompok dengan diterapkan metode ini. Hal ini menambah semangat siswa dalam belajar. Sebaliknya, sekitar 12,5% menyatakan kurang suka belajar dengan model ini. Sehingga akibatnya adalah rata-rata nilai siswa tersebut berada jauh di bawah KKM.

Hasil Kuesioner

Terdapat sebanyak 13 siswa (54,2 %) yang berada pada katagori sangat baik

lingkungan pembelajaran yang nyata. (Sudjana : 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan (Siklus I)

Hasil pengamatan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh observer pada siklus I (pertama) dapat dilihat pada tindakan I, dari 20 kegiatan pembelajaran yang diskenario menggunakan metode *Pigura Belsa* (Pembelajaran Integrasi Guru dan Anak Belajar Sains) dan diamati oleh observer, terdapat 17 kegiatan/ aktivitas muncul dan 3 kegiatan tidak muncul. Dari 17 kegiatan/ aktivitas yang muncul (85 %) dan 3 kegiatan atau 15 % kegiatan guru dan siswa tidak muncul, dapat menunjukkan masih adanya beberapa kekurangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran metode *Pigura Belsa* (Pembelajaran Integrasi Guru dan Anak Belajar Sains) pada Tindakan I.

Hasil Tes

Hasil tes formatif menunjukkan bahwa terdapat 15 siswa atau sekitar 62,5% yang mengalami ketuntasan individual yaitu: 11 anak (45,8%) yang mendapat nilai di atas 71, 3 anak (12,5%) mendapat nilai antara 81-90 dan hanya seorang anak (4,2%) mendapat nilai antara 91-100 dengan kategori sangat baik. Sementara 9 anak atau sekitar 37,5% belum mencapai KKM.

dengan respon siswa sangat relevan dan efektif model konstruktivisme tipe CLIS ini diterapkan. Dan sebanyak 7 siswa (29,2 %) berada pada katagori baik dengan respon bahwa model ini relevan dan efektif diterapkan. Dan terdapat 4 siswa (16,7 %) yang berada pada katagori kurang baik dengan respon bahwa model ini kurang relevan dan kurang efektif diterapkan pada materi ini seperti pada tabel dibawah ini

Tabel 4 Perolehan Poin Kuesioner Siswa

No	Perolehan Poin	Jumlah (siswa)	Ket
1	13-15	13	54,2 %
2	10-12	7	29,2 %
3	7-9	0	0 %
4	<= 6	4	16,7 %

Tabel 5. Kategori Penilaian Berdasarkan Perolehan Poin

No	Poin	Kategori	Respon siswa
1	13-15	Sangat baik	Sangat relevan dan efektif
2	10-12	Baik	Relevan dan efektif
3	7-9	Cukup baik	Cukup relevan dan efektif
4	< 6	Kurang baik	Kurang relevan dan efektif

Refleksi

Menurut hasil pengamatan, belum sepenuhnya dapat melaksanakan skenario pembelajaran *Pigura Belsa*. Pada skenario kegiatan terdapat 17 kegiatan/ aktivitas muncul dan 3 kegiatan tidak muncul. Dari 17 kegiatan/ aktivitas yang muncul (85 %) dan 3 kegiatan atau 15 % kegiatan guru dan siswa tidak muncul, dapat menunjukkan masih adanya beberapa kekurangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran metode *Pigura Belsa* (Pembelajaran Integrasi Guru dan Anak Belajar Sains) pada Tindakan I.

Hasil tugas menunjukkan bahwa terdapat 15 siswa atau sekitar 62,5% yang mengalami ketuntasan individual yaitu: 11 anak (45,8%) yang mendapat nilai di atas 71, 3 anak (12,5%) mendapat nilai antara 81-90 dan hanya seorang anak (4,2%) mendapat nilai antara 91-100 dengan kategori sangat baik. Sementara 9 anak atau sekitar 37,5% belum mencapai KKM.

Maka dengan demikian pembelajaran ini belum menunjukkan proses pembelajaran yang menerapkan metode *Pigura Belsa*

(Pembelajaran Integrasi Guru dan Anak Belajar Sains) secara utuh dan hasil belajar siswa masih rendah sehingga memerlukan pembelajaran perbaikan berikutnya atau kegiatan pembelajaran ini perlu dilanjutkan dengan siklus II.

Paparan Data (Siklus II)

Hasil pengamatan

Pada tindakan I, terdapat 17 kegiatan/ aktivitas (85 %) dapat dilaksanakan dengan baik dan 3 kegiatan atau 15 % kegiatan guru dan siswa dapat berjalan dengan cukup baik.

Hasil Tes

Hasil tes formatif yang diberikan dapat dijelaskan sebagai berikut: terdapat 2 anak (8,3 %) yang mendapat nilai antara 51-60 dengan predikat belum tuntas, terdapat 12 anak (50%) yang memperoleh nilai antara 71-80 dengan kategori baik, terdapat 5 anak (20,8) yang memperoleh nilai antara 81-90 dengan kategori baik sekali, dan terdapat 4 anak (16,7%) yang memperoleh nilai antara 91-100 dengan kategori istimewa

. Tabel 6

Hasil Jawaban Pertanyaan Wawancara

Pertanyaan ke	1	2	3	4	5	Ket
Jawaban YA	24 100%	23 95,8%	23 95,8%	23 95,8%	21 87,5%	
Jawaban TIDAK	0	1 4,2%	1 4,2%	1 4,2%	3 12,5%	

Hasil wawancara

Seluruh siswa (100%) menyatakan pernah belajar dengan cara ini. Hal ini merupakan pengalaman yang diperoleh dari pembelajaran dari siklus I. Mayoritas siswa (95,8%) menyatakan senang belajar

kelompok dengan diterapkan metode ini. Hal ini menambah semangat siswa dalam belajar. Dan sebaliknya terdapat sekitar 4,2% menyatakan kurang suka belajar dengan model ini.

Hasil Kuesioner

Terdapat sebanyak 20 siswa (83,3%) yang berada pada katagori sangat baik dengan respon siswa sangat relevan dan efektif model konstruktivisme *Pigura Belsa* (Pembelajaran Integrasi Guru dan Anak Belajar Sains) ini diterapkan, dan sebanyak 1 siswa (4,2 %) berada pada katagori baik dengan respon bahwa model ini relevan serta efektif diterapkan. Sedangkan 3 siswa (12,5%) berada pada katagori cukup baik dengan respon bahwa model ini cukup relevan dan efektif untuk diterapkan.

Refleksi

Hasil pengamatan yang diperoleh menunjukkan bahwa pada tindakan II siklus II ini, dari 20 kegiatan pembelajaran yang diskenario menggunakan model konstruktivisme *Pigura Belsa* (Pembelajaran Integrasi Guru dan Anak Belajar Sains) dan diamati oleh observer, terlihat seluruh kegiatan yang mencerminkan penerapan metode ini tampak dengan rincian 17 kegiatan/ aktivitas (85 %) dapat dilaksanakan dengan baik dan 3 kegiatan atau 15 % kegiatan guru dan siswa dapat berjalan dengan cukup baik.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa seluruh siswa (100%) menyatakan pernah belajar dengan cara *Children's Learn In Science* (CLIS) ini. Hal ini merupakan pengalaman yang diperoleh dari pembelajaran dari siklus I. Mayoritas siswa (95,8%) menyatakan senang belajar

kelompok dengan diterapkan metode ini. Hal ini menambah semangat siswa dalam belajar. Dan sebaliknya terdapat sekitar 4,2% menyatakan kurang suka belajar dengan model ini.

Rata-rata siswa memahami cara belajar dengan gaya guru mempertontonkan bahan ajar sesuai dengan materi pokok yang sedang dipelajari. Hal ini dibuktikan dengan jawaban siswa sekitar 95,8% menyatakan memahami kegiatan guru memperlihatkan contoh bahan ajar sebagai media pembelajaran.

Soal kuesioner yang diberikan menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh poin antara 13-15 sebanyak 20 siswa (83,3%). Siswa yang memperoleh poin antara 10-12 adalah sebanyak 1 siswa (4,2 %). Sedangkan siswa yang memperoleh poin antara 7-9 adalah 3 siswa (12,5%), dan tidak terdapat siswa yang memperoleh poin dibawah angka 6 (>6).

Hasil tugas yang diberikan menunjukkan bahwa terdapat 2 anak (8,3 %) yang mendapat nilai antara 51-60 dengan predikat belum tuntas, terdapat 12 anak (50%) yang memperoleh nilai antara 71-80 dengan kategori baik, terdapat 5 anak (20,8) yang memperoleh nilai antara 81-90 dengan kategori baik sekali, dan terdapat 4 anak (16,7%) yang memperoleh nilai antara 91-100 dengan kategori istimewa.

Dan gambaran peningkatan prestasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7

Peningkatan Prestasi Siswa			
	Siklus I	Sklus II	Peningkatan
Rata-kelas	70,7	80,6	9,9 poin
Ketuntasan	62,5%	87,5%	25%

Maka dengan demikian pembelajaran ini telah menunjukkan proses pembelajaran yang menerapkan *Pigura Belsa* (Pembelajaran Integrasi Guru dan Anak Belajar Sains) secara utuh dan hasil belajar siswa telah mencapai harapan yang diinginkan sehingga tidak memerlukan pembelajaran perbaikan berikutnya atau kegiatan pembelajaran ini tidak perlu dilanjutkan dengan siklus ke III.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan data di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. hasil belajar siswa Kelas VA yang berupa kemampuan Mengidentifikasi Cara Penyesuaian Diri Hewan Unggas dan Serangga dengan Lingkungannya dalam mencari makanannya melalui penerapan *Pigura Belsa* (Pembelajaran Integrasi Guru dan Anak Belajar Sains) di SDN Pajagalan II Tahun Ajaran 2017/2018 telah dicapai dengan baik dan sesuai

- dengan harapan dalam 1 (satu) siklus penelitian.
2. Berdasarkan hasil temuan tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa dengan penerapan *Pigura Belsa* (Pembelajaran Integrasi Guru dan Anak Belajar Sains) dapat meningkatkan kemampuan

Mengidentifikasi Cara Penyesuaian Diri Hewan Unggas dan Serangga dengan Lingkungannya dalam mencari makanannya siswa Kelas VA SDN Pajagalan II Kecamatan Sumenep Kabupaten Sumenep Tahun Ajaran 2017/2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, Indriyani Puspo. 2005. *Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Pribadi dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Pemodelan pada Siswa Kelas V SD Negeri 02 Semarang Tahun Ajaran 2004/ 2005.*(skripsi) Posted by [dian dewi](#) on 27 December, 2010 diakses tanggal 28 Desember 2010 pukul 11.00 WIB)
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas.* Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Lestari, H, dkk.2007. *Pendidikan Anak Di SD.* Jakarta. Universitas Terbuka
- Hadi, S. 2011. Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran. Artikel.
- smpn1gumukmas01.blogspot.com/.../normal-0-false-false-false-e... - [Tembolok](#). Diakses tanggal 02 Agustus 2011 pukul 20.00 WIB.
- Sudjana, Nana & Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan.* Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Surianto. 2009. [Teori Pembelajaran Konstruktivisme](#) <[Surianto200477'sWeblog](#) urianto200477. wordpress.com/.../teori-pembelajaran-konstruktivisme - [TembolokMirip](#). Diakses tanggal 02 Agustus 2011 pukul 20.00 WIB.
- Sutarno, Nono. 2007. *Materi Dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di SD.* Jakarta Universitas Terbuka